



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

Perilaku Sosial Anak Dalam Novel *Garuda Gaganeswara*

Karya Ary Nilandari: Pendekatan Psikologi Sastra

Tsabitah Dzahwa Ahmad, Syafril, Fadillah

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

Email: tsabitahdzahmad@gmail.com

Abstract

This research was conducted to explain the form of social behavior of children's characters and the factors that influence them contained in the novel Garuda Gaganeswara Tekateri Jalan Straight Melingkar. Analysis of the form of social behavior of children's characters and influencing factors in this study uses Elizabeth B. Hurlock 's theory, which divides patterns of social behavior into two groups, namely social behavior patterns and non-social behavior patterns. This research generally uses , descriptive method. From the research that has been done , it can be concluded that there are two forms of social behavior patterns of children's characters . First, the patterns of children's social behavior include: Cooperation, Competition, Generosity and Friendly nature. Second, the pattern of unsocial behavior is behavior that shows: Negativism, Quarrel, Powerful Behavior, Egocentrism, Prejudice, and Gender Antagonism.

Keywords: social behavior, Ary Nilandari, Elizabeth B. Hurlock, psychology of literature.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bentuk perilaku sosial tokoh anak dan faktor yang mempengaruhinya yang terdapat di dalam novel Garuda Gaganeswara Teka-teki Jalan Lurus Melingkar. Analisis bentuk perilaku sosial tokoh anak dan faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini menggunakan teori Elizabeth B. Hurlock, yang membagi Pola perilaku sosial terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Penelitian ini secara umum menggunakan, metode deskriptif. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan terdapat dua bentuk pola perilaku sosial tokoh anak. Pertama, pola perilaku sosial anak diantaranya ada: Kerja sama, Persaingan, Kemurahan hati dan Sifat ramah. Kedua, pola perilaku tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan: Negativisme, Pertengkaran, Perilaku sok kuasa, Egosentrisme, Prasangka, dan Antagonisme jenis kelamin.

Kata kunci: perilaku sosial, Ary Nilandari, Elizabeth B. Hurlock, psikologi sastra.



Pendahuluan

Manusia dalam menjalankan hidup bermasyarakat, tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial. Sebagaimana sifat manusia yaitu makhluk sosial, oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor yang perlu dididik sejak usia dini. Menurut Pavlov (dalam Santrock, 2007:52) menyatakan bahwa perilaku didasari dari pola kebiasaan, pola kebiasaan memberi pengaruh besar terhadap perilaku. Usia dini, merupakan masa pembentukan bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang didambakan lingkungan, dapat berakibat anak akan terkucil dari lingkungannya, menarik diri dari lingkungan, dan tidak terbentuknya kepercayaan diri.

Pada perkembangan sosial anak, teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat bagi pembentukan perilaku sosial anak. Keinginan kuat yang dimiliki oleh anak untuk diakui oleh teman sebayanya, menuntut kemampuan sosial lainnya yang harus dimiliki. Karena pada umumnya anak usia Sekolah Dasar, memiliki keinginan yang besar untuk dapat diterima dalam kelompoknya. Tidak hanya itu, anak pada masa prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya secara bebas, sehingga emosi dapat mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.

Sosial dan psikologi berkaitan dengan kehidupan, dan kejiwaan dalam bermasyarakat. Menurut Mulyasa (2012:30) perilaku sosial atau non sosial yang dibina pada awal masa kanak-kanak akan sangat menentukan kepribadiannya, baik melalui pengalaman hubungan dengan keluarga atau orang di luar keluarga. Perilaku sosial tidak hanya dapat dilihat di dalam kehidupan nyata, tetapi juga dapat dilihat dari sebuah karya sastra. Penulis mencoba melakukan suatu analisis terhadap karya sastra, yaitu novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari melalui pendekatan psikologi sastra. Novel "Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar" adalah novel anak yang menceritakan bagaimana keadaan Ayahnya yang menghilang secara misterius. Pada penelitian ini digunakan pendekatan psikologi sastra yang memandang adanya hubungan antara karya sastra dengan kepribadian



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

masyarakatnya. Untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku sosial tokoh anak digunakan teori pola perilaku sosial yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock.

Teori Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:239) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah: 1. Kerja sama, 2. Persaingan, 3. Kemurahan hati dan Sifat ramah, 4. Hasrat penerimaan sosial, 5. Simpati dan Empati, 6. Ketergantungan, 7. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, 7. Meniru, serta 8. Perilaku kelekatan. Sementara pola perilaku tidak sosial ini adalah perilaku yang menunjukkan: 1. Negativisme, 2. Pertengkaran, 3. Perilaku sok kuasa, 4. Egosentrisme, 5. Prasangka, dan 6. Antagonisme jenis kelamin. Pada pola perilaku ini, akan tampak bagaimana tokoh anak berusaha berperilaku sosial yang baik agar diterima lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan karena adanya beberapa perilaku tidak sosial yang dilakukan tokoh anak yang menjadi penyebab munculnya perilaku sosial seperti yang diuraikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk perilaku sosial tokoh anak dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari? Dan Apa saja faktor yang mempengaruhi bentuk perilaku sosial tokoh anak dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* Karya: Ary Nilandari? Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang bentuk perilaku sosial tokoh anak, serta melampirkan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial tokoh anak dan cara tokoh anak menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*, Karya: Ary Nilandari. Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu 1) Manfaat teoritis yang diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terkhususnya pada bidang sastra. Serta penelitian ini nantinya, juga dapat memaparkan kekuatan sastra pada novel anak. 2) Manfaat praktis dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum mengenai dunia sastra, serta mengetahui lebih jauh pembelajaran tentang kajian perilaku sosial tokoh anak, dan sastra anak dalam pembelajaran unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra.



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

Penelitian mengenai novel tersebut, untuk ditinjau dari karya ilmiah berbentuk skripsi masih belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, hal yang dapat ditelusuri oleh penulis sebagai pendukung pedoman penelitian yang dilakukan oleh Pujianti Anik (2018) dengan judul *“Tindakan Sosial Tokoh Sentral Anak Dalam Novel Tiga Bianglala Karya Misna Mika: Kajian Sosiologi Max Weber”*. Penelitian tersebut menggunakan novel *Tiga Bianglala* karya Misna Mika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel *Garuda Ganeswara* karya Ary Nilandari.

Metode Penelitian

Penelitian ini secara umum menggunakan, metode deskriptif. Adapun teknik penelitian yang digunakan yaitu (1) Kutipan yang dikumpulkan pada daftar data, kemudian diidentifikasi berdasarkan kajian pola perilaku sosial, (2) Kutipan-kutipan bentuk perilaku sosial tokoh anak, yang sama dikelompokkan menjadi satu, (3) Masing-masing klasifikasi bentuk perilaku sosial tokoh anak dianalisis lebih lanjut untuk di deskripsikan, (4) Di interpretasikan lebih lanjut bentuk-bentuk dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar* karya Ary Nilandari, dan (5) Menarik kesimpulan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dalam menganalisis proses perilaku sosial pada tokoh anak dibutuhkan adanya unsur intrinsik yang berkaitan yaitu tokoh dan penokohan, alur, dan latar sehingga dapat dilihat bagaimana keadaan para tokoh cerita, bagaimana peristiwa itu dibangun, dan bagaimana latar di dalam cerita tersebut.

A. Analisis Unsur Intrinsik Novel Garuda Ganeswara Teka-teki Jalan Lurus Melingkar

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh menurut Nurgiyantoro (1994: 165-166) istilah yang merujuk kepada pelaku cerita. Terdapat beberapa tokoh anak di dalam novel *Garuda Ganeswara Teka-teki Jalan Lurus Melingkar*, karya Ary Nilandari yaitu: 1. Tokoh Ganes adalah seorang anak laki-laki yang berusia 11 tahun dan masih duduk dibangku sekolah dasar. Tokoh Ganes di dalam cerita, juga digambarkan sebagai tokoh anak lelaki



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

yang sedang mencari keberadaan Ayahnya. Ia digambarkan sebagai sosok yang suka berbohong. 2. Kusagra digambarkan sebagai tokoh Garuda Ganeswara, anak laki-laki yang berusia 10 tahun yang akan diangkat menjadi raja muda. Semenjak kehilangan orang tua, kehilangan patih, pengasuh dan tempat tinggal. Tokoh Kusagra menjadi seorang yang lemah, pembuat masalah, tukang pamer dan pengadu. 3. Jatayu merupakan tokoh anak perempuan yang berusia 11 tahun. Tokoh jatayu digambarkan di dalam cerita sebagai anak yang mencari keberadaan ibunya. Jatayu juga merupakan teman dari tokoh Ganes dan Kusagra di sekolah dasar. 4. Tokoh Ayah dalam cerita, digambarkan sebagai orang tua laki-laki dari tokoh anak yang bernama Ganes. Diketahui tokoh ayah di dalam cerita tidak terlihat lagi setelah beliau menulis pesan seperti terburu-buru. 5. Tokoh Ibu Suri di dalam cerita, digambarkan sebagai Ibu pengganti atau pengasuh untuk merawat Raja Muda. Sebagaimana berperan sebagai Ibu pengasuh, Ibu Suri merupakan tokoh yang juga berperan sebagai Ibu kandung dari tokoh anak yang bernama Jatayu. Selain itu, keberadaan Ibu Suri di dalam cerita digambarkan hilang sama halnya dengan keberadaan Ayah Ganes yang juga tidak diketahui keberadaannya.

2. Latar

Unsur latar dapat dibedakan menjadi tiga di antaranya yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain (Nurgiyantoro, 1995). Latar tempat yang digunakan di dalam novel ini yaitu lantai ruang kerja, di ujung jalan, kerajaan cakrawala, lingkaran, sekolah, portal ruang kerja Ayah, penjara perut bumi, dan balai sidang kaca. Sementara untuk latar waktu yang digambarkan pada novel yaitu; pada hari ini, sejak enam bulan lalu, enam belas tahun nanti. Adapun untuk latar sosial yang ditampilkan dalam novel ialah, kehidupan masyarakat berpendidikan.

3. Alur

Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992: 28), alur atau plot adalah menunjukkan struktur peristiwa yang dihubungkan oleh sebab akibat peristiwa yang satu dengan peristiwa lainnya dalam cerita. Sebagaimana diketahui bahwa alur adalah jalan cerita, alur yang digunakan oleh pengarang di dalam novel anak



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar ialah alur maju atau progresif.

B. Bentuk Perilaku Sosial Tokoh Anak dalam Novel *Garuda Ganeswara* Karya Ary Nilandari

Berdasarkan analisis unsur intrinsik, tahap selanjutnya adalah pembahasan mengenai bentuk perilaku sosial tokoh anak. Bentuk perilaku sosial akan dianalisis berdasarkan teori pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:239). Beberapa bentuk perilaku sosial yang tampak pada tokoh anak, juga menjadi faktor penting dalam proses pencapaian pembentukan dirinya.

Pola perilaku sosial menurut Elizabeth B. Hurlock (1978:239) terbagi atas dua kelompok, yaitu pola perilaku yang sosial dan pola perilaku yang tidak sosial. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah: Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah:

- a. Kerja sama, seorang anak bermain, dan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan anak lainnya untuk mencapai sesuatu.
- b. Persaingan, merupakan dorongan bagi anak-anak atau masa anak-anak berusaha untuk sebaiknya yang berguna untuk menambah sosialisasi mereka.
- c. Kemurahan hati. Kemurahan hati terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain.
- d. Hasrat akan penerimaan sosial. Jika hasrat pada diri anak untuk bisa diterima oleh tuntutan orang dewasa atau sosial.
- e. Simpati. Anak kecil tidak mampu berperilaku simpati sampai mereka pernah mengalami situasi yang mirip dengan duka cita.
- f. Empati. Merupakan kemampuan menyesuaikan diri sendiri dalam posisi orang lain dan merasakan pengalaman orang tersebut.
- g. Ketergantungan. Merupakan keterikatan akan orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

- h. Sikap ramah. Anak kecil mengekspresikan sikap seandainya melalui kesediannya melakukan sesuatu atau memberikan balasan kepada orang lain.
- i. Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak perlu diberi dorongan dan kesempatan untuk berbagi dan mendahulukan terhadap orang lain.
- j. Meniru. Anak -anak condong untuk meniru apapun yang ada disekitarnya, untuk memuaskan keadaan hatinya. Hal tersebut untuk memperoleh kesempatan mengembangkan sifat dan meningkatkan penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- k. Perilaku kelekatan. Landasan yang diberikan pada masa bayi, yaitu ketika bayi mengembangkan kelekatan yang hangat dan penuh cinta kasih kepada ibu atau pengganti ibu, anak kecil mengalihkan pola perilaku ini kepada anak atau orang lain dan belajar membina persahabatan dengan mereka.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

- A. Negativisme. Negativisme adalah perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Ekspresi fisiknya mirip dengan ledakan kemarahan, tetapi secara setahap demi setahap diganti dengan penolakan lisan untuk menuruti perintah.
- B. Agresi. Agresi adalah tindakan permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan. Biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain.
- C. Pertengkaran. Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan.
- D. Mengejek dan menggertak. Mengejek merupakan serangan secara lisan terhadap orang lain, sedangkan menggertak merupakan penyerangan serangan yang bersifat fisik.
- E. Perilaku sok kuasa. Perilaku ini adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi "majikan".
- F. Egosentrisme. Hampir semua anak memiliki sifat egosentrik. Dalam arti bahwa mereka cenderung berpikir dan berbicara tentang diri mereka sendiri.



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

G. Prasangka. Landasan prasangka terbentuk pada masa kanak-kanak awal yaitu ketika anak menyadari bahwa sebagian orang berbeda dari mereka dalam hal penampilan dan perilaku dan bahwa perbedaan ini oleh kelompok sosial dianggap sebagai tanda kerendahan. Bagi anak kecil tidaklah umum mengekspresikan prasangka dengan bersikap membedakan orang-orang yang mereka kenal.

H. Antagonisme jenis kelamin. Ketika masa kanak-kanak berakhir, banyak anak laki-laki ditekan oleh keluarga laki-laki dan teman sebaya untuk menghindari pergaulan dengan anak perempuan atau memainkan "permainan anak perempuan".

1. Bentuk pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial di dalam novel *Garuda Ganeswara*, di antaranya:

a. Kerja Sama

Sebagaimana makna kerja sama ialah seorang anak bermain, dan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan anak lainnya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dijalankan dengan cepat dan mudah. Bentuk pola kerja sama yang terdapat dalam novel, terlihat pada kutipan berikut:

"Jatayu terkikik, mengacungkan jempol. Jatayu bertepuk tangan. Jadi, kita coba sekarang?" (Nilandari, 177:2020).

"Senja sebentar lagi turun, sulit memecahkan teka-teki jalan lurus melingkar di antara semak-semak di hutan yang mulai redup. Lagi pula cara ini bisa dilakukan di mana saja. Jadi, aku mengajak Jatayu dan Kusagra ke kamar kerja Ayah" (Nilandari, 173:2020).

"Aku membuat garis lurus pada diameter lingkaran. Jadi, aku berjalan lurus mengikuti diameter. Garuda menyusuri lingkaran dan Jati boleh pegangan tanganku atau tangan Garuda. Saat itu, banyak yang menghubungkan kami bertiga. Alam mendengarkan dan menjawab permintaan Raja Muda" (Nilandari, 178: 2020).

Dari kutipan diatas, tokoh Jatayu, Aku, dan Kusagra berhasil bekerja sama untuk memecahkan teka-teki demi menyelamatkan dan bertemu dengan orang tua mereka.



a. Persaingan

Merupakan proses atau masa anak-anak berusaha untuk sebaiknya yang berguna untuk menambah sosialisasi mereka. Bentuk persaingan yang tergambar di dalam novel dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Bagaimana mungkin perempuan lebih tinggi? Wajar, hormon pertumbuhan laki-laki dan perempuan berbeda, kata Ibu. Nanti kamu menyusulnya kalau sudah remaja. Namun aku tidak bisa menunggu. Jatayu lebih tinggi dari aku, fakta yang sekarang jadi ledakan dikelas, yang membuatku enggan berdiri di sampingnya” (Nilandari Ary, 61: 2020).

“Ia hanya pemeran pembantu. Sayangnya jadi syarat keberhasilan Jatayu. Kurang sebal apa aku!” (Nilandari Ary, 133: 2020).

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan, penggambaran perilaku sosial mengenai persaingan anak di dalam novel. Terlihat persaingan yang dimaksud ialah dalam bentuk fisik tinggi, dan peran yang diciptakan dalam syarat keberhasilan.

b. Kemurahan Hati

Pola perilaku sosial kemurahan hati dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“Kusagra tidak mau main. Kalau begitu, aku akan memberinya upeti. Jatayu mengusulkan cara baru. Kue buatan nenek Jatyu. Oh ya, upeti diterima dan dilahap Kusagra” (Nilandari Ary, 141:2020).

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan tokoh Jatayu selayaknya anak-anak yang memiliki sikap kemurahan hati. Sikap tersebut terlihat dari tindakan Jatayu, suka berbagi makanan dengan anak lainnya, hal itu dilakukan agar dapat bermain dengan Kusagra.

2. Bentuk pola perilaku yang termasuk dalam perilaku tidak sosial di dalam novel Garuda Gaganeswara, diantaranya:



a. Negativisme

Pola perilaku tidak sosial ini ialah, bentuk perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu. Hal seperti ini biasa dilakukan atau sudah menjadi budaya oleh anak, apabila merasa tidak nyaman. Pola perilaku tidak sosial tokoh dalam novel dapat dilihat dalam kutipan berikut:

“ Aku berbohong bukan untuk ketahuan. Aku berbohong untuk lepas dari masalah. Dan aku berbohong lagi, lagi. Seperti hari ini, di ujung jalan, Pak Agam. Kepala dusun, mengadanguku, hanya untuk bertanya, “Ayahmu sudah pulang?” Aku tahu, jawaban apa pun, akan memancingnya bertanya lagi. Sudah, Pak, kemarin. Tapi tadi pagi sudah pergi lagi. Maaf, aku harus segera pulang. Ditunggu nenek” (Nilandari Ary, 3: 2020).

Dari kutipan tersebut dapat dipahami. Tokoh anak Aku, melakukan kebohongan untuk menghindari situasi yang tidak nyaman. Walaupun kebohongan merupakan cara yang salah dan termasuk ke dalam pola perilaku tidak sosial. Tetapi kebohongan tersebut tetap terjadi, dikarenakan seorang anak yang jika berada pada keadaan yang tidak nyaman, maka akan mencari segala cara untuk mengekspresikan rasa ketidaksukaannya.

b. Agresi

Sikap agresi ini ialah, tindakan permusuhan atau ancaman permusuhan, dan biasanya tidak disebabkan oleh orang lain, melainkan tindakan dirinya sendiri. Tindakan sikap tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut:

“Kusagra merampas bekal makanan Deika. Aku bilang, ambil saja penyaku, lebih banyak, lebih enak. Kusagra makan bekalku sampai habis” (Nilandari Ary, 36:2020).

Pada kutipan tersebut terlihat, bahwa tokoh yang melakukan sikap agresi adalah Kusagra. Tokoh Kusagra mengekspresikan sikap agresif berupa penyerangan terhadap



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

pengambilan bekal makan anak lainnya. Tindakan seperti ini tentunya tidak baik jika seorang anak ingin di terima di lingkungan sosialnya.

c. Pertengkaran

Pertengkaran adalah perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai ketika seseorang melakukan penyerangan tanpa alasan. Perilaku seperti ini terdapat di dalam novel, terlihat pada kutipan berikut:

“Napasku tersentak saat punggungku terempas ke tanah. Kusagra menahanku, mengunci tanganku” (Nilandari Ary,75:2020).

“Hei, hei! Hentikan, seruku. Lalu, Kusagra menerjangku lagi. Kali ini, aku memberontak sekuat tenaga, dan aku berada di atasnya menduduki dadanya, mengunci kedua tangannya” (Nilandari Ary, 77-78).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa tokoh anak, Kusagra dan Ganes atau Aku saling melakuakn pertengkaran. Pada kutipan tersebut pertengkaran yang dilakukan oleh dua orang itu, terdapat satu pihak mencoba untuk bertahan yaitu Ganes Aku.

Penutup

Penelitian ini membahas tentang pola perilaku sosial tokoh anak dalam novel Garuda Ganeswara, karya Ary Nilandari. Melalui analisis yang telah penulis lakukan terhadap Novel *Garuda Ganeswara Teka-Teki Jalan Lurus Melingkar*, karya Ary Nilandari dengan pendekatan psikologi sastra, maka dapat ditarik kesimpulan:

Terdapat dua bentuk perilaku sosial budaya anak yang digambarkan di dalam novel *Garuda Ganeswara* karya Ary Nilandari. Pertama, pola perilaku sosial. Perilaku yang tercipta terhadap pola perilaku sosial anak diantaranya ada: 1. Kerja sama, 2. Persaingan,



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021

3. Kemurahan hati dan Sifat ramah, 4. Hasrat penerimaan sosial, 5. Simpati dan Empati, 6. Ketergantungan, 7. Sikap tidak mementingkan diri sendiri, 7. Meniru, serta 8. Perilaku kelekatan. Beberapa uraian dari pola perilaku sosial tersebut, dapat dipahami bahwa, budaya anak ketika berpikir dan berperilaku akan lebih sering menggunakan emosionalnya. Kedua, pola perilaku tidak sosial. Adapun pola perilaku tidak sosial ini adalah perilaku yang menunjukkan: 1. Negativisme, 2. Pertengkaran, 3. Perilaku sok kuasa, 4. Egosentrisme, 5. Prasangka, dan 6. Antagonisme jenis kelamin.

Sebagaimana perilaku sosial anak ialah, memperlihatkan kepribadian dan kebiasaan anak dalam berinteraksi. Interaksi yang terjadi pada anak-anak jika dikenalkan dengan lingkungan masyarakat, tentulah akan menciptakan respon perilaku yang beragam. Perilaku sosial anak yang beragam itu, apabila dilihat dari segi positif dan dapat dikontrol dengan tepat akan menciptakan perilaku anak seperti: tokoh anak suka bercerita dan berteman, pantang menyerah, dan menolong, dan menerapkan sopan santun. Sementara jika pola perilaku tersebut tidak dipantau maka akan menimbulkan sisi negatif. Perilaku yang dimaksud ialah; perilaku anak yang suka berbohong, berselisih dengan teman, dan keras kepala.

Bentuk perilaku sosial tokoh anak, yang terdapat di dalam novel juga dipengaruhi oleh beberapa faktor serta terdapat bagaimana cara anak menyelesaikan permasalahan yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial budaya anak di antaranya; 1. Faktor Kepemimpinan sebaya atau latar belakang diri, 2. Latar belakang keluarga, 3. Lingkungan masyarakat. Serta dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di dalam cerita. Tokoh anak dalam menyelesaikan permasalahan mengenai keberadaan Ayahnya, beberapa tokoh anak menemukan cara dengan bekerja sama dalam menyelesaikan permainan Teka-teki Jalan Lurus Melingkar.

Daftar Pustaka

Ambar, E. 2017. "Fantasi dalam Kisah Petualangan Novel Incognito Karya WindhyPuspitadewi: kajian Fiksi Fantasi". *Doctoral dissertation*,



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021
Universitas Diponegoro. Diakses melalui
<http://eprints.undip.ac.id/55779/>, pada 20 Mei 2022, pukul 13.00 WIB.

Hurlock, Elizabeth, B. (1978). *Child Development*, Sixth Edition. New York :
Mc. Graw Hill, Inc.

Nilandari, Ary. 2020. *Garuda Gaganeswar Teka-teki Jalan Lurus Melingkar*.
Jakarta: Alif Republika.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
University Press.

ISSN: 2580-6009 (daring) 0854-817X (cetak)



Jurnal Puitika Volume 17 No. 1, April 2021